

MINAT MAHASISWA MENGGUNAKAN FINTECH DI ERA INKLUSI KEUANGAN

Icha Aurellia

STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar, Indonesia

Ahda Aura Azani

STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar, Indonesia

Dwi Natasyah Putri

STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar, Indonesia

Fitra Sonia

STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar, Indonesia

Muhammad Ilmi Kautsar

STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar, Indonesia

Wanda Pratiwi

STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar, Indonesia

Bahrudi Efendi Damanik

STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar, Indonesia

Alamat: Jl. Sudirman Blok A No. 1-3, Pematangsiantar, Indonesia

Korespondensi penulis: aurelliaicha7@gmail.com*

Abstract. This study aims to analyze the level of student interest in using financial technology (fintech) services in the era of financial inclusion. Using a descriptive quantitative approach, data were collected through an online questionnaire from 100 university students in Pematangsiantar. The findings show that the majority of respondents perceive fintech applications as easy to use, offering fast and practical transactions with user-friendly interfaces. Security is considered relatively good, although concerns about potential fraud still exist. In addition, peer influence and social media play a significant role in encouraging students' interest in using fintech services. The three dominant factors influencing interest are ease of use, perceived security, and social influence. These findings indicate that fintech has become a preferred financial solution among the younger generation, in line with the growing trend of financial inclusion in Indonesia. This study recommends enhancing digital financial literacy to help students better understand both the benefits and risks of fintech, thereby supporting more inclusive and sustainable financial development.

Keywords: fintech, students, financial inclusion, ease of use, transaction security, social influence.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat mahasiswa terhadap penggunaan layanan financial technology (fintech) di era inklusi keuangan. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner online dari 100 mahasiswa yang ada di Pematangsiantar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai aplikasi fintech mudah digunakan, dengan transaksi cepat dan praktis serta antarmuka yang ramah pengguna. Faktor keamanan dianggap cukup baik, meskipun masih terdapat kekhawatiran terhadap risiko penipuan digital. Selain itu, pengaruh teman sebaya dan media sosial terbukti berperan besar dalam mendorong minat mahasiswa menggunakan layanan fintech. Tiga faktor utama yang memengaruhi minat tersebut adalah kemudahan pengguna, persepsi terhadap keamanan, dan pengaruh sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa fintech telah menjadi solusi keuangan yang diminati oleh generasi muda, sejalan dengan meningkatnya inklusi keuangan di Indonesia. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya peningkatan literasi keuangan digital agar mahasiswa lebih memahami manfaat serta risiko penggunaan fintech secara bijak, sehingga dapat mendukung tercapainya inklusi keuangan yang merata dan berkelanjutan

Kata kunci: fintech, mahasiswa, inklusi keuangan, kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, pengaruh sosial.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital saat ini telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan layanan keuangan. Inovasi dalam sistem pembayaran, seperti kehadiran Financial Technology (FinTech), memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi dengan cepat, efisien, dan tanpa batasan geografis. FinTech menggabungkan teknologi dengan layanan keuangan untuk menyediakan solusi pembayaran digital, pinjaman online, investasi, dan asuransi mikro yang dapat diakses melalui perangkat pintar seperti smartphone(Dm, 2025).

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan FinTech di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Kehadiran FinTech juga mendorong inklusi keuangan, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak mendapatkan akses ke layanan perbankan tradisional(Geriadi et al., 2023).

Namun, tingkat penggunaan FinTech di kalangan mahasiswa bervariasi. Meskipun kebanyakan mahasiswa mempunyai akses ke teknologi, banyak dari mereka yang belum memanfaatkan layanan FinTech secara maksimal. Penelitian di IAIN Palu menunjukkan bahwa hanya 4 dari 10 mahasiswa yang menggunakan platform seperti OVO, GoPay, atau ShopeePay, sementara yang lainnya mengaku tidak memahami atau merasa kesulitan saat menggunakannya(Nurdin et al., 2020).

Salah satu penghalang utama adalah rendahnya literasi keuangan. Kurangnya pemahaman mahasiswa tentang produk dan keuntungan FinTech berdampak pada minat yang rendah untuk memanfaatkannya. Hal ini diperburuk oleh keyakinan bahwa penggunaan FinTech dapat menyebabkan perilaku konsumtif, terutama dalam berbelanja secara online (Susanti et al., 2024). Di sisi lain, kemudahan akses dan antarmuka yang ramah pengguna menjadi daya tarik utama bagi generasi muda dalam menggunakan FinTech untuk tujuan investasi, menabung, atau melakukan pembayaran(Program & Pendidikan, 2024),(Sari et al., 2024).

Penelitian lain menunjukkan bahwa inklusi keuangan, gaya hidup digital, dan kemajuan teknologi merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap penggunaan FinTech. Semakin tinggi inklusi keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakan layanan FinTech(Susanti et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan FinTech untuk mendukung keberlanjutan layanan keuangan digital di era ekonomi digital.(Geriadi et al., 2023).

KAJIAN TEORITIS

1. Financial Technology (Fintech)

Financial Technology (FinTech) merupakan perpaduan antara sistem keuangan dan teknologi yang mempermudah transaksi jual beli secara fleksibel dan efisien. FinTech berperan sebagai solusi digital dalam mengakses layanan keuangan secara online, sehingga mengatasi hambatan informasi dan memperluas jangkauan layanan keuangan.

Penggunaannya yang semakin meluas, termasuk di kalangan mahasiswa, dinilai dapat mendorong peningkatan inklusi keuangan(Apriliani & Yudiaatmaja, 2023).

Teknologi Keuangan atau FinTech merupakan kombinasi antara teknologi dan layanan keuangan yang bertujuan untuk membuat akses masyarakat terhadap layanan keuangan menjadi lebih mudah, cepat, dan luas(Alawi et al., 2020). FinTech menawarkan berbagai macam layanan, termasuk sistem pembayaran elektronik, pinjaman antar individu, penggalangan dana, asuransi berbasis digital, dan platform investasi daring(Susanti et al., 2024).

Sebagaimana diuraikan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017, FinTech melibatkan penerapan teknologi dalam sektor keuangan yang melahirkan produk, layanan, dan model bisnis baru yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan serta meningkatkan efisiensi sistem pembayaran. Di kalangan mahasiswa, hadirnya FinTech menciptakan kesempatan baru untuk melakukan transaksi keuangan tanpa mengandalkan bank tradisional.

Literatur luar juga memperkuat hal ini. Menurut (Sangwan et al., 2020), FinTech berperan besar dalam menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif dan kompetitif, terutama di kalangan generasi muda yang memiliki keterikatan tinggi terhadap teknologi digital.

2. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan diartikan sebagai akses dan pemanfaatan layanan keuangan resmi yang tersedia bagi seluruh segmen masyarakat secara adil. Di dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa tingkat inklusi keuangan di Indonesia telah mencapai angka 85,10%.

Bagi mahasiswa, inklusi keuangan menunjukkan sejauh mana mereka dapat mengakses dan menggunakan layanan seperti rekening tabungan digital, aplikasi dompet elektronik, serta pinjaman digital. Penelitian yang dilakukan oleh (Dm, 2025) menekankan bahwa FinTech memiliki peran krusial dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia dengan menyediakan layanan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak dijangkau oleh perbankan konvensional.

Inklusi keuangan adalah segala upaya yang dilakukan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan yang dihadapi masyarakat dalam menggunakan jasa-jasa keuangan. Inklusi keuangan memungkinkan orang menabung untuk kebutuhan

keluarga, meminjam untuk mendukung bisnis, atau membangun bantalan terhadap keadaan darurat. Memiliki akses ke layanan keuangan merupakan langkah penting untuk mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan, dan data baru tentang kepemilikan telepon seluler dan akses internet menunjukkan kesempatan yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk menggunakan teknologi guna mencapai inklusi keuangan universal(Salwa & Tri Inda Fadhila Rahma, 2022).

3. Minat

Minat merupakan kecenderungan individu untuk fokus dan mengarahkan perhatian serta pikirannya pada suatu hal dalam jangka waktu tertentu, yang pada akhirnya memberikan rasa puas dan kesenangan setelah mencapai tujuan. Indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat ketertarikan meliputi munculnya keinginan, perilaku penggunaan yang berulang, serta keberlanjutan dalam menggunakan sesuatu(Putri et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurdin et al., 2020) mengungkapkan bahwa kemudahan dalam penggunaan, efisiensi, dan berbagai fitur yang diberikan oleh FinTech merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat mahasiswa. Namun, masih banyak mahasiswa yang merasa ragu untuk menggunakan FinTech disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai layanan tersebut serta kekhawatiran akan risiko digital seperti keamanan data pribadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis minat mahasiswa dalam menggunakan layanan financial technology (fintech) di era inklusi keuangan. Penelitian ini melibatkan mahasiswa dari beberapa kampus di Pematangsiantar, termasuk STIKOM Tunas Bangsa.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa aktif yang mengetahui atau pernah menggunakan aplikasi fintech. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa dari berbagai kampus di Pematangsiantar.

Data dikumpulkan menggunakan angket atau kuesioner yang disebarluaskan secara online, serta dilengkapi dengan data sekunder yang diperoleh dari literatur, jurnal ilmiah, buku, serta publikasi resmi dari instansi terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Kemudahan Penggunaan: mencakup aspek kemudahan mengakses aplikasi, tampilan antarmuka, dan kenyamanan fitur. Keamanan Transaksi: mencakup persepsi terhadap perlindungan data pribadi, risiko penipuan, dan keamanan sistem. Pengaruh Sosial: mencakup pengaruh teman, keluarga, dan media sosial terhadap penggunaan fintech. Minat Menggunakan Fintech: mencakup keinginan untuk mencoba, terus menggunakan, serta merekomendasikan fintech kepada orang lain.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dengan mengolah hasil kuesioner menggunakan Microsoft Excel atau perangkat lunak statistik lainnya. Data diolah untuk mengetahui nilai rata-rata, persentase, dan distribusi jawaban responden guna menggambarkan tingkat minat mahasiswa serta pengaruh masing-masing variabel terhadap penggunaan fintech.

HASIL DAN PEMBAHASAN

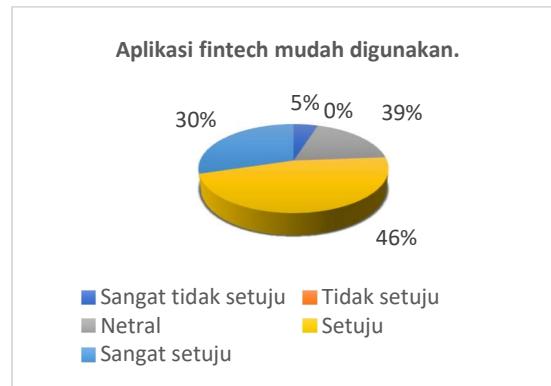
Penelitian ini dilakukan terhadap 100 responden mahasiswa dari beberapa kampus di Pematangsiantar. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria sebagai pengguna atau calon pengguna layanan fintech.

Berikut ini merupakan uraian mengenai tingkat minat mahasiswa serta pemahaman mereka terhadap penggunaan layanan fintech, berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh dari responden.

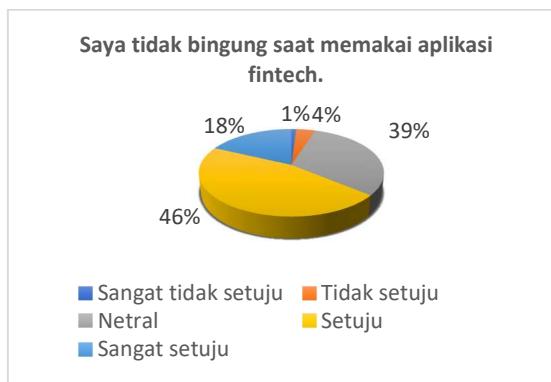
Pengetahuan Responden Mengenai Kemudahan Pengguna

Pengetahuan tentang kemudahan aplikasi fintech biasanya diketahui oleh responden dengan menggunakan aplikasi fintech nya langsung. Sebanyak 30 persen responden menyatakan sangat setuju, 46 persen setuju, 39 persen netral dan sisanya 5 persen tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju jika aplikasi fintech mudah di gunakan(Gambar 2). Kemudian, terhadap pertanyaan ke-dua, sebanyak 46 persen setuju dan 18 persen sangat setuju bahwa mereka tidak bingung saat menggunakan aplikasi fintech. Sebanyak 39 persen menyatakan netral, sedangkan yang menyatakan tidak setuju hanya 4 persen dan sangat tidak setuju 1 persen. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bingung saat menggunakan aplikasi fintech(Gambar 3). Sementara itu, hasil responden dari pertanyaan ke-tiga sebanyak 58

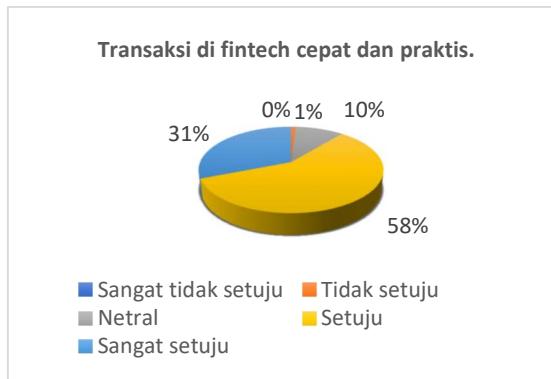
persen setuju, 31 persen sangat setuju dan 10 persen responden bersikap netral terhadap pertanyaan ini. Hanya 1 persen yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada yang responden yang memilih sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju jika transaksi di fintech cepat dan praktis.(Gambar 3)



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Responden Bahwa Aplikasi Fintech Mudah Digunakan



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kebingungan Responden Saat Menggunakan Aplikasi Fintech

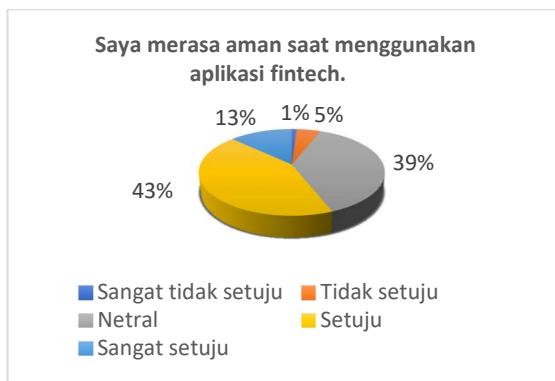


Gambar 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Responden Bahwa Transaksi Menggunakan Fintech Cepat Dan Praktis.

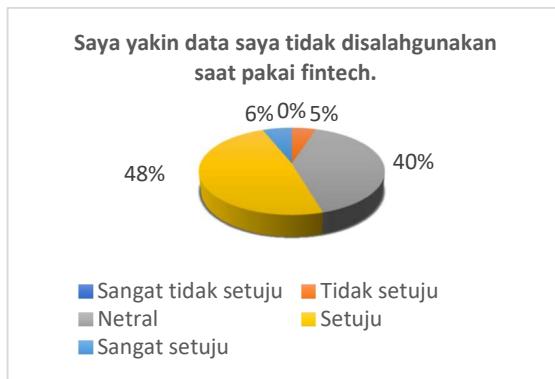
Pengetahuan Responden Mengenai Keamanan Transaksi

Sebanyak 43 persen responden menyatakan setuju bahwa mereka merasa aman saat menggunakan aplikasi fintech. Sementara itu, 13 persen responden menyatakan sangat setuju. Sebagian responden lainnya bersikap netral, yaitu sekitar 39 persen, sedangkan 5 persen menyatakan tidak setuju dan 1 persen sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa cukup aman saat menggunakan aplikasi fintech dalam aktivitas keuangan mereka (Gambar 3). Kemudian, terhadap pertanyaan ke-dua sebanyak 48 persen responden menyatakan setuju bahwa mereka yakin data mereka tidak disalahgunakan saat menggunakan aplikasi fintech. Sementara itu, 6 persen menyatakan sangat setuju. Sekitar 40 persen responden bersikap netral, sedangkan 5 persen menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepercayaan terhadap keamanan data pribadi dalam penggunaan fintech.

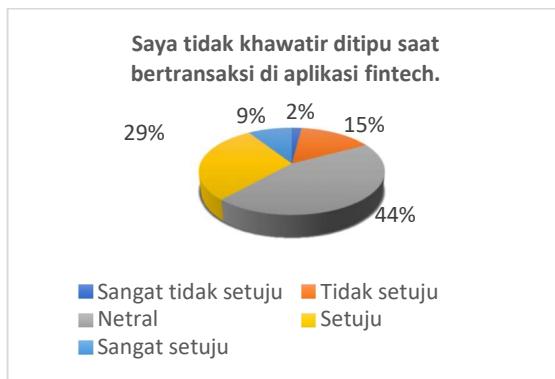
(Gambar 5). Sementara itu, hasil responden dari pertanyaan ke-tiga sebanyak 29 persen responden menyatakan setuju bahwa mereka tidak khawatir ditipu saat bertransaksi menggunakan aplikasi fintech, dan 9 persen menyatakan sangat setuju. Sebanyak 44 persen responden bersikap netral, sementara 15 persen menyatakan tidak setuju dan 2 persen sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tingkat kepercayaan, masih terdapat kekhawatiran dari sebagian responden terhadap potensi penipuan saat menggunakan fintech. (Gambar 6).



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perasaan Aman Responden Saat Menggunakan Aplikasi Fintech



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Responden Terhadap Keamanan Data Saat Menggunakan Aplikasi Fintech

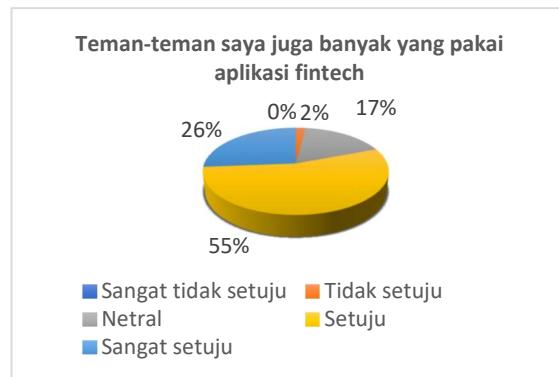


Gambar 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kekhawatiran Responden Terhadap Risiko Penipuan Saat Bertransaksi Di Aplikasi Fintech

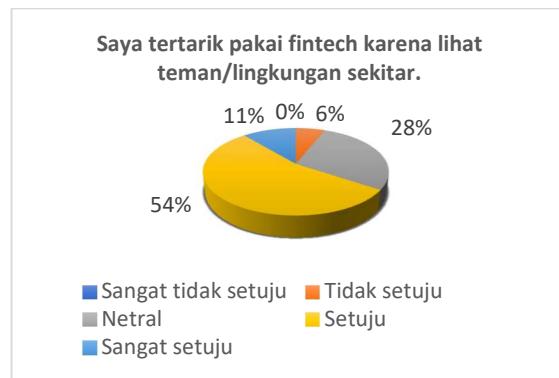
Pengetahuan Responden Mengenai Pengaruh Sosial

Sebanyak 55 persen responden setuju bahwa teman-teman mereka juga banyak yang menggunakan aplikasi fintech. Selain itu, 26 persen menyatakan sangat setuju. Hanya 17 persen yang bersikap netral, dan sisanya 2 persen menyatakan tidak setuju, tanpa ada yang sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan fintech sudah cukup umum di kalangan sosial responden.(Gambar 7). Kemudian, terhadap pertanyaan ke-dua, sebanyak 54 persen responden menyatakan setuju bahwa mereka tertarik menggunakan fintech karena pengaruh teman atau lingkungan sekitar, dan 11 persen menyatakan sangat setuju. Sebanyak 28 persen bersikap netral, sedangkan 6 persen tidak setuju dan tidak ada yang sangat tidak setuju. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh sosial yang cukup kuat dalam mendorong penggunaan fintech. (Gambar 8). Sementara itu, hasil responden dari pertanyaan ke-tiga sebanyak 60 persen responden

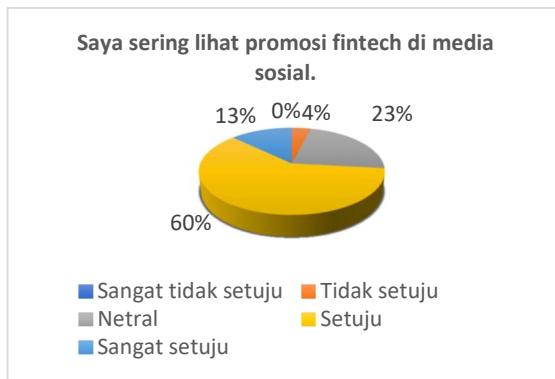
menyatakan setuju bahwa mereka sering melihat promosi aplikasi fintech di media sosial, dan 13 persen menyatakan sangat setuju. Sebanyak 23 persen bersikap netral, 4 persen tidak setuju, dan tidak ada yang sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi salah satu saluran utama dalam promosi fintech kepada generasi muda. (Gambar 9).



Gambar 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Aplikasi Fintech
Di Kalangan Teman Responden



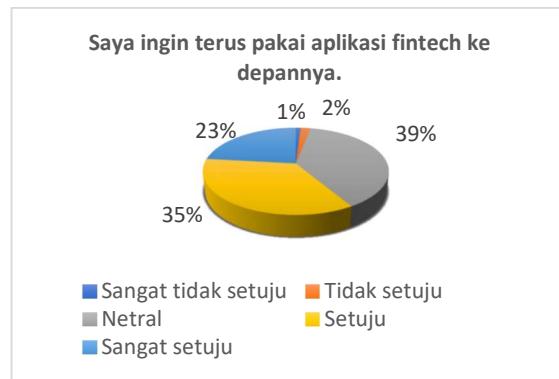
Gambar 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengaruh Lingkungan Terhadap
Ketertarikan Responden Dalam Menggunakan Fintech



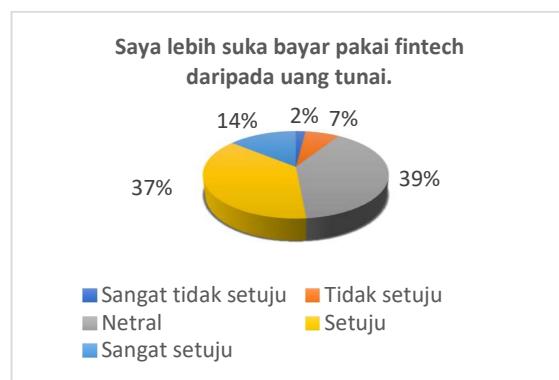
Gambar 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Intensitas Responden Melihat Promosi Fintech Di Media Sosial

Pengetahuan Responden Mengenai Minat Menggunakan Fintech

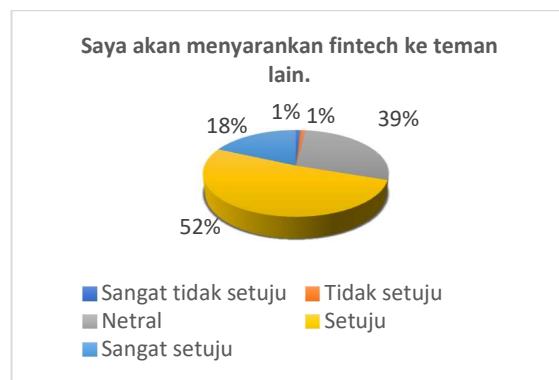
Sebanyak 35 persen responden menyatakan setuju bahwa mereka ingin terus menggunakan aplikasi fintech di masa mendatang, sementara 23 persen menyatakan sangat setuju. Sekitar 39 persen responden bersikap netral, dan sisanya, masing-masing 2 persen dan 1 persen, menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Ini mencerminkan adanya niat berkelanjutan dari mayoritas responden untuk tetap menggunakan fintech.(Gambar 10). Kemudian, terhadap pertanyaan ke-dua, sebanyak 37 persen responden menyatakan setuju bahwa mereka lebih suka membayar menggunakan aplikasi fintech dibandingkan uang tunai, dan 14 persen menyatakan sangat setuju. Sebanyak 39 persen bersikap netral, sementara 7 persen menyatakan tidak setuju dan 2 persen sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan untuk beralih dari transaksi tunai ke digital, meskipun tidak sepenuhnya dominan.(Gambar 11). Sementara itu, hasil responden dari pertanyaan ke-tiga sebanyak 52 persen responden menyatakan setuju bahwa mereka akan menyarankan penggunaan aplikasi fintech kepada teman lain, sementara 18 persen menyatakan sangat setuju. Sebanyak 39 persen bersikap netral, dan masing-masing 1 persen menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Ini mencerminkan tingkat kepuasan dan kepercayaan yang tinggi terhadap penggunaan fintech di kalangan responden. (Gambar 12)



Gambar 10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keinginan Responden Untuk Terus Menggunakan Aplikasi Fintech Di Masadepan



Gambar 11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Preferensi Responden Terhadap Penggunaan Fintech Dibandingkan Uang Tunai



Gambar 12. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kesediaan Responden Untuk Merekendasikan Aplikasi Fintech Kepada Orang Lain

KESIMPULAN

Studi ini mendapatkan bahwa mahasiswa menunjukkan ketertarikan yang cukup besar terhadap layanan fintech, khususnya terkait dengan kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, dan pengaruh dari lingkungan sosial. Kebanyakan responden merasakan bahwa

aplikasi fintech mudah dioperasikan, tidak menimbulkan kebingungan, serta mempermudah proses transaksi. Selain itu, tingkat kepercayaan terhadap perlindungan data dan sistem juga tergolong baik, meskipun masih terdapat sejumlah mahasiswa yang merasa cemas akan kemungkinan penipuan.

Aspek sosial turut memengaruhi, di mana penggunaan fintech yang dilakukan oleh teman-teman dan promosi yang dilakukan melalui media sosial meningkatkan ketertarikan mahasiswa. Sebagian besar responden mengungkapkan keinginan untuk terus memanfaatkan fintech ke depannya dan bersedia untuk merekomendasikannya kepada orang lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses, pandangan terhadap keamanan, dan pengaruh dari sosial adalah faktor-crucial yang mempengaruhi ketertarikan mahasiswa dalam menggunakan fintech. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan pemahaman tentang keuangan digital untuk mendorong keterlibatan keuangan di kalangan generasi muda.

DAFTAR REFERENSI

- Alawi, N. M., Asih, V. S., & Sobana, D. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem Financial Technology. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 36–44. <https://doi.org/10.32483/maps.v4i1.48>
- Apriliani, P. A., & Yudiaatmaja, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 20–28. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v5i1.49635>
- Dm, R. (2025). *Peran Financial Technology (FinTech) dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia*. 8(1), 928–936. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.7071>
- Geriadi, M. A. D., Sawitri, N. P. Y. R., Wijaya, B. A., & Tri Putri, I. G. A. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 178–187. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i2.23401>
- Nurdin, N., Azizah, W. N., & Rusli, R. (2020). *Pengaruh Pengetahuan , Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*. 2(4). <https://www.jurnaljipsya.org/lander>
- Program, J., & Pendidikan, S. (2024). * Corresponding Eka Cahyani Putri. Sidoarjo, 61258, Sidoarjo, Indonesia) Received dd Month yy; Received in revised form 20 September 24; Accepted dd Month yy. 12(2), 75–87. <https://doi.org/10.24127/ajpm>
- Putri, S. E., Safitri, H., & Hariyanto, D. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan

- technology acceptance model terhadap minat menggunakan paylater pada mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 2(2), 64–72. <https://doi.org/10.30872/jinv.v19i1.2458>
- Salwa, N., & Tri Inda Fadhila Rahma, J. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 2(2), 353–364. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v2i2.3195>
- Sangwan, V., Harshita, Prakash, P., & Singh, S. (2020). Financial technology: a review of extant literature. *Studies in Economics and Finance*, 37(1), 71–88. <https://doi.org/10.1108/SEF-07-2019-0270>
- Sari, Z. P., Mardhiah, S., & Albart, N. (2024). *Systematic Literature Review : Pengaruh Financial Technology terhadap Minat investasi pada Generasi Z Tahun 2024*. 5(1), 109–119. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.306>
- Susanti, F. E., Widiyanti, N., & Dhona, R. R. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology Pada Mahasiswa Universitas Janabadra. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 239–247. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13553>
- .